

PENINGKATAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DENGAN MEDIA POJOK LITERASI DI KAMPUNG BOJONGSARI DESA SUKALUYU CIANJUR

Muhammad Aghnan Adhil¹, Alfaridzi Setiawan²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, 15419

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

e-mail: muhammadaghnanadhil@gmail.com¹ Setiawanalfa22@gmail.com²

ABSTRAK

Tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya literasi peserta didik, salah satunya yaitu minimnya fasilitas perpustakaan. Pojok literasi merupakan gerakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi memberikan siswa untuk mengakses bacaan-bacaan dari berbagai genre melalui pojok literasi yang dibuat MI Darul Arqom. Dengan begitu frekuensi siswa untuk membaca akan lebih banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dari para siswa untuk dalam hal membaca. Metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif, pemilihan metode difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Serta beberapa sumber mengatakan bahwa Pendekatan kualitatif memfokuskan telaahnya pada makna-makna subyektif yang kemudian di olah lalu realisasikan. Hasil program pojok literasi ini yaitu 26 siswa yang kita wawancara masih ada 15 siswa yang masih minim sekali untuk membaca, angka ini sangat cukup mengawatirkan karena pada dasarnya membaca adalah sebuah dasar dalam memahami sebuah pengetahuan.

Kata kunci: Minat baca, Pojok Literasi

ABSTRACT

The cultural literacy level of Indonesian society is relatively low compared to other countries. There are many factors that cause the low literacy culture of students, one of which is the lack of library facilities. The literacy corner is a movement carried out by the school to increase students' interest in reading. The literacy corner allows students to access readings from various genres through the literacy corner created by MI Darul Arqom. That way, students will read more frequently. The aim of this research is to increase students' interest in reading. The method used is a qualitative descriptive method, the method selection is focused on problems based on facts carried out by observations, interviews, and studying documents. And several sources say that the qualitative approach focuses its study on subjective meanings which are then processed and then realized. The results of this literacy corner program are that of the 26 students we interviewed, there were still 15 students who still had very little ability to read, this number is quite worrying because basically reading is the basis for understanding knowledge.

Keywords: Interest in reading, Literacy Corner

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.(1) Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan.

Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa. Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. (2). Menurut *studi most littered Nation in the world* dalam zakaria 2019 Tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara.2 Posisi Indonesia satu tingkat dibawah Thailand. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya literasi peserta didik, salah satunya yaitu minimnya fasilitas perpustakaan (3).

Dari fakta yang ada menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat ditentukan dari minat membaca dan budaya membaca siswa. Hal ini didukung oleh Supriyoko (2004) pada Harian Kompas tanggal 23 Maret 2004 menyatakan “secara teoritis ada hubungan minat baca (reading interest), budaya baca (reading habits), dan keterampilan membaca (reading ability). Rendahnya kemampuan membaca atau memperoleh informasi dari bahan bacaan siswa di Indonesia berbanding lurus dengan rendahnya minat membaca mereka (4). Budaya membaca di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan khususnya di kalangan peserta didik. Di Tengah melesatnya budaya populer, buku tidak lagi menjadi prioritas utama. Peserta didik cenderung lebih senang menonton, bermain, mengikuti siaran televisi, dan bermain gadget. Buku Pelajaran tak lagi menjadi teman setia peserta didik saat ini. Kegiatan membaca dipercaya tanpa sadar akan membuat seseorang anak terpikat pada buku kemudian akan memperoleh keterampilan Bahasa yang banyak seperti memperoleh kosa kata yang luas, dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konstruksi tata Bahasa yang kompleks, mengembangkan gaya penulisan yang baik serta dapat menjadi pengejaan yang baik.

. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang kami laksanakan di kampung bojongsari desa sukaluyu, cianjur , jawabar yang dimana hanya 5 siswa dari 50 siswa yang suka membaca. Dan kemudian masih terdapat siswa yang masih belum lancar dalam membaca yang dimana itu disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih terbilang jauh dari era modern. Kemudian hasil pengamatan yang kami temukan masih terdapat buku ajar yang di pakai oleh pengajar yaitu buku ajar yang sudah tidak layak dan buku ajar yang digunakan yaitu bukan buku ajar yang terbaru.

Untuk itu melihat permasalahan yang ada di yayasan Darul Arqom kampung bojongsari desa sukaluyu kami berniat untuk meningkatkan minat baca para siswa agar dapat mencerdaskan dengan media

pojok literasi.

Program Pojok Literasi ini tercipta dikarenakan kami melihat kurangnya minat membaca dari para siswa-siswi, hal ini merupakan salah satu keresahan yang kami rasakan ketika kami menjalankan KKN di desa sukaluyu ini. Dan dengan di buatnya pojok literasi ini kami harap dapat membuat sarana dan prasarana yang layak sebagaimana mestinya agar dapat memunculkan semangat-semangat bagi para siswa-siswi untuk terus membaca dan mengulik tentang banyaknya pengetahuan yang harus mereka tahu agar nantinya dapat menjadi sebuah bekal untuk mereka menghadapi dunia di kemudian hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada program kerja pojok literasi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pemilihan metode difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Serta beberapa sumber mengatakan bahwa Pendekatan kualitatif memfokuskan telaaahnya pada makna-makna subyektif yang kemudian di olah lalu realisasikan. Pendekatan ini dipilih agar studi ini memperoleh gambaran detail dan mendalam informasi mengenai suatu gejala sosial tertentu yang bersifat fenomenologis.

Pojok literasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa, serta meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk menjadikan literasi sebagai jantung dalam proses pendidikan adalah dengan menyediakan buku-buku di sekolah. Buku-buku yang disediakan dalam pojok literasi bisa tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, buku fiksi, buku koleksi mahasiswa sendiri, dan beberapa karya mahasiswa yang bernilai seni agar memiliki kesan lebih indah. (5)

Berdasarkan pada kenyataan dilapangan bahwasannya data yang kita dapat menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang kita wawancara masih ada 15 siswa yang masih minim sekali untuk membaca, angka ini sangat cukup mengawatirkan karena pada dasarnya membaca adalah sebuah dasar dalam memahami sebuah

pengetahuan. Hal ini bukan tanpa sebab karena melihat kondisi pada perpustakaan yang tidak aktif dan kurang diminati oleh para siswa-siswi, dan keadaan perpustakaan yang terkesan kurang perawatan jadi memberi kesan terbengkalai.

Hal yang seharusnya dilakukan alangkah baiknya mencoba memperbaiki perpustakaan nya karena pada nyatanya perpustakaan merupakan sebuah wadah bagi para siswa-siswi untuk mencari ilmu pengetahuan bagi masa depan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya membaca di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan khususnya di kalangan peserta didik. Di Tengah melesatnya budaya populer, buku tidak lagi menjadi prioritas utama. Peserta didik cenderung lebih senang menonton, bermain, mengikuti siaran televisi, dan bermain gadget. Buku Pelajaran tak lagi menjadi teman setia peserta didik saat ini. Kegiatan membaca dipercaya tanpa sadar akan membuat seseorang anak terpicat pada buku kemudian akan memperoleh keterampilan Bahasa yang banyak seperti memperoleh kosa kata yang luas, dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konstruksi tata Bahasa yang kompleks, mengembangkan gaya penulisan yang baik serta dapat menjadi pengejaan yang baik.(6)

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bahas tulis. Oleh karena itu, pembaca harus memahami teks bacaan, baik secara literal, kritis maupun kreatif (Fatmasari & Fitriyah, 2018, hal. 5). Menurut Tarigan (Meliyawati, 2016, hal. 3), menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. "membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis". Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan atau keterampilan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan/informasi yang hendak

disampaikan oleh penulis. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan yang baru yang dibelum diketahui olehnya, namun belakangan ini minat membaca terutama dikalangan siswa sd terbilang rendah.

Dampak-dampak yang terjadi akibat kurangnya minat membaca:

1. Banyak mengalami masalah dalam memahami, menguasai, meneruskan, serta menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menghasilkan produk-produk berkualitas.
2. Minimnya wawasan dan keilmuan yang terbatas akan mengkerdilkan pola pikir sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif.
3. Kurang membaca akan menyebabkan kreatifitas seseorang tak berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa pola pikir kreatif akan terwujud bila yang bersangkutan mengembangkan pola pikir serta mampu merespon lingkungan sekitar dengan cepat dan hal ini bisa dilatih dengan kegiatan membaca. Ide-ide kreatif yang muncul tentu bisa membuat seseorang menjadi lebih produktif atau memberikan manfaat tak hanya bagi diri sendiri melainkan juga orang-orang di sekitarnya.
4. Dampak bila tidak memiliki Minat baca berikutnya adalah tak mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri.
5. Ketidaktahuan karena enggan menambah ilmu pengetahuan serta meng-upgrade diri dengan informasi terbaru akan menimbulkan ketidakpedulian. Lambat laun hal ini akan membuat yang bersangkutan menutup diri dan sibuk dengan dunianya sendiri serta abai dengan lingkungan sekitarnya.
6. Mereka yang tak berwawasan luas cenderung akan mengalami kesulitan pada kehidupan sosialnya karena tak dapat berkomunikasi dengan baik karena input yang dimilikinya tak sebanyak teman-teman di sekitarnya. Orang yang menyenangkan dalam pergaulan pada umumnya adalah mereka yang enak diajak berdiskusi karena memiliki pengetahuan luas atas berbagai topik.
7. Pada efek yang lebih besar atas

keengganan untuk membaca pada generasi muda ini adalah kerugian negara yang kehilangan aset-aset penyumbang dalam kemajuan bangsa yang berkualitas dan mempunyai produktifitas yang tinggi.

Untuk dapat mendekatkan buku kepada siswa itu perlu adanya media yang di buat, media tersebut adalah pojok literasi. Pembuatan pojok literasi di sekolah bertujuan untuk mendorong siswa agar sering membaca Selain memuat bahan bacaan yang berkualitas, pojok literasi juga harus nyaman bagi siswa agar dapat menarik perhatian bagi siswa untuk membaca. (7)

Dengan dibuatnya pojok literasi merupakan salah satu langkah dari kami dalam meningkatkan minat dari para siswa untuk dalam hal membaca. Peserta pada program kerja pojok literasi ini adalah mahasiswa KKN dan juga para siswa-siswi MI darul arqom.

Buku yang dibacapun tak selalu tentang pendidikan berbagai refrensi lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan pendidikan juga mereka baca, karena pojok literasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa dan menambah wawasan yang luas dengan membaca buku tersebut.(8)

Untuk itu kami harap dengan adanya pojok literasi ini dapat bermanfaat untuk membina para siswa agar menjadi generasi yang unggulan.

A. Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan pembuatan pojok literasi dilaksanakan di MI darul arqom, kampung bojongsari, Desa sukaluyu dimulai pada hari rabu, 23 agustus 2023

B. Pelaksanaan program Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pertama ini, dilakukan pada hari rabu, 23 agustus 2023 dilakukan di MI darul arqom, kampung bojongsari, desa sukaluyu sasaran dari pembuatanpojok literasi ini merupakan para siswa-siswi dari MI darul arqom itu sendiri.

Pembuatan dari pojok literasi ini sendiri diawali dengan pembersihan-pembersihan ruangan yang akan digunakan menjadi pojok literasi,

pembersihan-pembersihan tersebut berupa mengeluarkan seluruh barang-barang yang ada didalam ruangan tersebut.

Ketika seluruh barang-barang sudah dikeluarkan dilanjutkan dengan tahap pengecatan yang kami lakukan secara bersama-sama, pengecatan ini memakan waktu yang cukup lama karena pengecatan ini dilakukan 2x pengecatan agar menghasilkan kualitas warna yang baik, Proses dari pengecatan ini memakan waktu sampai 2 hari.

Setelah melakukan proses pengecatan dilanjutkan dengan proses menghias ruangan, hiasan-hiasan ini lah yang menjadi salah satu agar siswa-siswi tertarik dan mau datang untuk membaca di pojok literasi yang kami buat, hiasan-hiasan pun kami pasang satu persatu, selesai dari menghiasi ruangan tersebut kami langsung ke tahap akhir yaitu penataan-penataan rak buku, rak-rak buku ditata sedemikian rupa kan buku-buku kami tata berdasarkan jenis buku itu sendiri, karena agar nanti nya anak-anak dapat dengan mudah mencari buku-buku yang ingin mereka baca.

Pembuatan dan renovasi dari pojok literasi ini memakan waktu 3 hari dimulai dari tanggal 23 agustus 2023 sd 25 agustus 2023.

C. Peresmian Pojok literasi

Peresmian dari pojok literasi dilakukan pada hari sabtu 26 Agustus 2023, sekaligus bertepatan dengan acara pelepasan mahasiswa KKN dan juga acara pemeriksaan dan pengecekan hipertensi, peresmian dari pojok literasi ini dilakukan langsung oleh bapak Dr.usni., M.Si selaku dari DPL dan juga bapak Deni Suidiana M.Pd selaku ketua dari pimpinan cabang muhammadiyah di kampung bojongsari desa sukaluyu.

• Kendala

Kendala yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok literasi yaitu waktu yang cukup singkat sehingga kurang maksimalnya apa yang sudah dikerjakan.

• Kegunaan

Kegunaan dari proram ini adalah dapat menjadi sarana yang baik bagi siswa-siswi MI darul arqom untuk meningkatkan minat baca dan mendapatkan banyaknya pengetahuan-pengetahuan baru dari buku-buku yang mereka baca

• Dampak jangka panjang

Menciptakan kesadaran akan pentingnya membaca dan juga menciptakan generasi-generasi baru yang mempunyai banyak pemahaman-pemahaman agar nantinya dapat berguna dan juga memperbaiki apa yang masih harus diperbaiki untuk bangsa ini.

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul dari konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan Masyarakat.

Dengan pembuatan sarana yang layak dan juga asyik semoga dapat memunculkan semangat-semangat bagi para siswa-siswi untuk terus membaca dan mengulik tentang banyaknya pengetahuan yang harus mereka tahu agar nantinya dapat menjadi sebuah bekal untuk mereka menghadapi dunia di kemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM UMJ atas fasilitasnya, Dosen dan para Kader posyandu yang telah membantu program pengabdian masyarakat kami, dan ucapan terimakasih juga kepada para ibu balita yang membantu program kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariato E. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *J Didakt* [Internet]. 2020;9(1):2. Available from: <https://jurnaldidaktika.org/>
- Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Biol Educ*. 2019;3(1):26–31.
- Zakaria. Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang. *Dirasah J Stud Ilmu dan Manaj Pendidik Islam*. 2019;2:1–10.
- Jurnal P, Dan M, Membaca B. Guru SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara 82 Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Melalui Pembuatan Jurnal 2018;2(2):82–7.
- Dafit F, Mustika D, Melihayatri N. Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *J Basicedu*. 2020;4(1):117–30.
- Solahudin D dkk. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *J Pendidik dan Konseling* [Internet]. 2022;4(4):1404–9. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Ni Luh Rini Puspita, Putri Almaidah, Witnansih Rahmatya Tanaiyo, Roswita A Dunggio, Abdul Rahmat, Isnanto Isnanto. Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Mi Almourky. *J Sos Hum dan Pendidik*. 2022;1(3):101–4.
- Hidayatulloh P, Solihatul A, Setyo E, Fanantya RH, Arum SM, Istiqomah RTUN, et al. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Bul Literasi Budaya Sekol*. 2019;1(1):6–11.